

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Dalam proses perkembangannya, remaja sedang berada dalam tahap pencarian identitas diri, dan dalam proses untuk mencapai kedewasaannya, remaja membutuhkan sikap kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan dalam menjalani kehidupan (Sarwono, 2013). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang memiliki peranan penting sebagai sarana untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Menurut Thursan, kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki, keyakinan tersebut mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidup (Ulfah & Winata, 2021). Sebagai salah satu aspek kepribadian, kepercayaan diri sangat penting dan perlu dikembangkan, karena dengan memiliki kepercayaan diri dapat membantu remaja dalam mengenal dirinya sendiri. Haunika Wati mengemukakan ciri-ciri remaja yang percaya diri yaitu, percaya pada kemampuan diri sendiri, memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, bersikap tenang, optimis, memiliki kemampuan *public speaking* yang baik serta tegas dan berani berpendapat (Wati, 2019).

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja berada pada kategori rendah. Pada penelitian Fitri (2018) kepercayaan diri remaja berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 71,8% dan 28,2% kepercayaan diri remaja berada pada kategori tinggi. Haunikawati menyebutkan

beberapa indikator remaja yang percaya diri yakni percaya pada kemampuan diri sendiri, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri pada indikator keyakinan pada kemampuan diri sendiri, berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 3,4 %. Hasil Penelitian Devi Juniawati & Nedra Wati (2021) menunjukkan bahwa 53% kepercayaan diri remaja berada pada kategori rendah, 47% kepercayaan diri remaja berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri remaja tergolong rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di desa Girsang 1, Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja di desa Girsang 1 tergolong rendah. Kurangnya kepercayaan diri remaja di desa Girsang 1 dapat dilihat, pada saat diadakan suatu acara atau kegiatan di desa Girsang 1, remaja memilih tidak melibatkan diri dan tidak berpartisipasi dalam acara tersebut, beberapa remaja lebih memilih berada di rumah dan enggan untuk ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, hal ini disebabkan oleh rendahnya kepercayaan diri pada remaja, remaja tidak yakin terhadap kemampuan diri sendiri sehingga timbul perasaan takut, malu dan minder untuk tampil di depan umum, remaja juga takut untuk mengutarakan pendapat.

Beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa kepercayaan diri remaja berada pada kategori rendah, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja. Namun, sebelum dilakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja, perlu diketahui terlebih dahulu sumber penyebab rendahnya kepercayaan diri pada remaja. Fitri Zola & Ifdil mengungkapkan

beberapa penyebab remaja yang kurang percaya diri, diantaranya orang tua yang selalu memarahi kesalahan anak, pola asuh orang tua yang sering melarang dan membatasi kegiatan anak, orang tua yang tidak pernah memberi penghargaan apabila anak melakukan hal yang positif, kurang kasih sayang, penghargaan atau pujian dari keluarga. Banyak orang tua yang bersikap tegas dan keras dalam mendidik dan mendisiplinkan anak, dan dalam proses tersebut masih terdapat orang tua yang melakukan kekerasan verbal lewat tutur kata terhadap anak (Fitri et al., 2018).

Menurut Teicher kekerasan verbal atau *verbal abuse* yang dilakukan orang tua merupakan salah satu hal yang mempengaruhi rendahnya kepercayaan diri pada remaja. Tower mendefinisikan kekerasan verbal sebagai tindak kekerasan yang dilakukan secara lisan atau dalam bentuk ucapan dengan membentak, memaki, memberi julukan negatif yang buruk, mengecilkan atau merendahkan kemampuan anak. Kekerasan verbal yang dilakukan terhadap remaja dapat menimbulkan rasa sakit baik secara fisik maupun psikis sehingga lambat laun anak akan kehilangan rasa percaya diri (Ulfah & Winata, 2021).

Gunarsa mengemukakan bahwa *verbal abuse* adalah kekerasan dari perkataan yang menyebabkan rasa sakit pada perasaan maupun psikis. Mengucapkan perkataan yang kasar tanpa menyentuh fisik, seperti mengancam, memfitnah, dan menghina yang dapat mengganggu perkembangan pada anak (Bariyyah Hidayati & Farid 2016). Berdasarkan pemaparan diatas, kekerasan verbal atau *verbal abuse* dapat diartikan sebagai suatu bentuk kekerasan secara

lisan dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas dalam berkomunikasi, yang dapat melukai perasaan dan psikis lawan bicara.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dalam rentang waktu 2019 terdapat 32 kasus kekerasan verbal pada remaja, pada tahun 2020 terdapat 119 kasus, dan jumlah kasus kekerasan verbal semakin meningkat pada tahun 2021, sebanyak 515 kasus kekerasan verbal dialami oleh remaja di Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPPA), terhitung sejak 1 Januari 2022 terdapat 7263 kasus kekerasan yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak (SIMFONI-PPA) tercatat bahwa 56,4% anak di Indonesia menjadi korban kekerasan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kekerasan verbal yang dilakukan orang tua mempengaruhi kepercayaan diri remaja. Pada penelitian Hazrina & Mohammad Syahriar (2021) diperoleh pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri remaja dengan persentase sebesar 1,1%. Rendahnya kepercayaan diri remaja disebabkan oleh tindakan orang tua yang melakukan intimidasi, mempermalukan dan mencela anak. Sejalan dengan hasil penelitian Devi Juniawati & Nedra Wati (2021) diperoleh bahwa 70,6% remaja dengan kepercayaan diri yang rendah disebabkan oleh kekerasan verbal yang dilakukan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di desa Girsang 1 kecamatan Girsang Sipangan Bolon, terdapat 37 anak remaja pada usia 15-18 tahun yang mengalami kekerasan verbal dari orang tua. Orang tua melakukan

kekerasan verbal ketika anak melakukan kesalahan dan tidak patuh pada ucapan orang tua. Orang tua tidak hanya melakukan kekerasan verbal di dalam rumah saja, namun juga dilakukan di depan umum. Orang tua memarahi, meneriaki anak, melabeli anak, membentak, membandingkan anak dan mengatakan kata-kata kasar, seperti bodoh, jelek, pemalas, kurang ajar, dan menyebutkan nama binatang dan kata-kata kasar dalam bahasa Batak.

Menurut Arsih (2010), kekerasan verbal memberikan dampak yang besar dan berkelanjutan terhadap perkembangan kepercayaan diri remaja. Banyak orang tua yang melakukan kekerasan verbal dalam berkomunikasi dengan anak namun orang tua tidak sadar bahwa mereka telah melakukan tindak kekerasan melalui kekerasan verbal. Orang tua di desa Girsang 1 tidak menyadari dampak dari kekerasan verbal yang dilakukan pada anak, mereka menganggap bahwa hal tersebut merupakan cara mereka dalam mendidik dan mendisiplinkan anak.

Kekerasan verbal yang dilakukan orang tua membuat anak merasa tidak aman dan takut, hal tersebut merupakan musuh terbesar dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kekerasan verbal yang dilakukan orang tua terhadap kepercayaan diri remaja di desa Girsang 1

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Remaja kurang percaya diri, minder, malu, takut dan cemas dalam berinteraksi dan tampil di lingkungan sosialnya
- 2) Orang tua melakukan kekerasan verbal dalam berkomunikasi kepada anak pada saat mendidik dan mendisiplinkan anak

1.3 Batasan Masalah

Dengan keterbatasan waktu, teori-teori dan menghindari luasnya pembahasan dan penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka batasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu, pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri remaja di desa Girsang 1.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

- 1) Bagaimana bentuk-bentuk kekerasan verbal yang dilakukan orang tua di Desa Girsang 1 Kec. Girsang Sipangan Bolon Kab.Simalungun?
- 2) Bagaimana kepercayaan diri remaja di Desa Girsang 1 Kec. Girsang Sipangan Bolon Kab. Simalungun?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara kekerasan verbal yang dilakukan orang tua terhadap kepercayaan diri remaja di desa Girsang 1?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui bentuk-bentuk kekerasan verbal yang dilakukan orang tua di desa Girsang 1 Kec. Girsang Sipangan Bolon Kab. Simalungun
- 2) Mengetahui kepercayaan diri remaja di desa Girsang 1 Kec. Girsang Sipangan Bolon Kab. Simalungun
- 3) Mengetahui apakah terdapat pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri remaja di desa Girsang 1

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis, berikut manfaat penelitian ini, yakni:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan, psikologi perkembangan peserta didik, khususnya pada lingkup jurusan Pendidikan Masyarakat yang erat kaitannya pada masalah-masalah yang ada dalam masyarakat.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Orang tua

Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri pada remaja. Dengan penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat memahami tentang kekerasan verbal dan dampak yang disebabkan oleh kekerasan verbal itu sendiri terhadap

rasa percaya diri anak sehingga orang tua tidak lagi melakukan kekerasan verbal dalam berkomunikasi dengan anak

2) Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada para remaja, mengenai tindak kekerasan dalam bentuk verbal, yang disebut sebagai *verbal abuse*.

3) Bagi Penelitian Lain

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kekerasan verbal dan kepercayaan diri remaja.

